

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Guru SD Citra Indonesia Sebagai Respon Kurikulum Merdeka

Woro Endah Sitoresmi¹, Herlini², Perwitasari³

¹²Prodi Manajemen, ³Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta
E-mail: *¹woroendah62@gmail.com, ²linigani32@gmail.com, ³perwitasari84@yahoo.com

Abstrak

Mata pelajaran Bahasa Inggris selalu mengalami perubahan kedudukan baik itu menjadi mata pelajaran pilihan, muatan lokal atau mata pelajaran wajib pada setiap jenjang sekolah yang disesuaikan dengan penggunaan kurikulum yang berlaku. Dalam kurikulum merdeka, sekolah diberikan keleluasaan untuk menggali ilmu pengetahuan termasuk mengajarkan mata pelajaran bahasa inggris di jenjang sekolah dasar (SD) di mana bahasa inggris menjadi bekal dalam menguasai IPTEK di jenjang yang lebih tinggi dan tantangan global. Oleh karena itu, penting adanya untuk memberikan pengabdian masyarakat berupa peningkatan kemampuan bahasa inggris guru SD sebagai guru kelas yang mampu semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa inggris. Ada tiga kegiatan utama dalam program ini yaitu pemantapan materi, analisis soal, dan bedah buku ajar yang bertujuan untuk menambah pengetahuan bahasa inggris berupa kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, tata bahasa, dan pemahaman budaya sehingga guru kelas lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran bahasa inggris yang akan diberikan kepada peserta didik.

Kata Kunci: bahasa inggris, guru SD, kurikulum merdeka.

Abstract

The position of English language subject always changes in every school level whether it becomes optional subject, local content, or obligated subject which is based on present curriculum. In independent curriculum, the school has been given the authority to dig all science including English language subject in the level of elementary school which it becomes provision to master science and technology in the higher level and global challenge. Therefore, it is highly important to give a society project related to increasing English language skills for elementary teachers as classroom teachers who teach all subjects including English language subject. There are three main activities in this program namely material enrichment, exercise analysis, and text book analysis to increase English language skills such as listening, reading, speaking, writing, grammar, and cultural understanding so that classroom teachers are easier mastering English language materials that will be given to the students.

Keywords: English language, elementary teacher, independent curriculum.

1. PENDAHULUAN

Mempelajari dan menguasai Bahasa Inggris menjadi salah satu hal yang diutamakan pada era sekarang ini sebagai tuntutan zaman. Oleh karenanya, mata pelajaran Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia; mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Dalam konteks percakapan harian pun, bahasa inggris sudah banyak digunakan atau dipraktekkan oleh beberapa kalangan di Indonesia misalnya di lingkungan keluarga antara orang tua dan anak-anaknya ataupun di lingkungan sekolah beberapa guru menerapkan istilah “English day” sebagai hari praktek komunikasi dengan menggunakan bahasa inggris di kelas atau di lingkungan sekolah [1]. Dalam contoh yang lebih luas lagi, ada beberapa perusahaan yang menerapkan peraturan untuk mempraktekkan bahasa inggris di lingkungan kantor/tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penguasaan bahasa inggris sebagai bahasa internasional.

Namun mengkaji kedudukan mata pelajaran Bahasa Inggris pada jenjang sekolah di Indonesia merupakan hal yang menarik karena kedudukannya berkaitan dengan jenjang sekolah dan penggunaan kurikulum yang berlaku sehingga kedudukan mata pelajaran Bahasa Inggris di jenjang sekolah tidaklah sama satu dengan yang lainnya. Misalnya, pada kurikulum KTSP 2006 dengan merujuk pada Standar Isi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006) dan Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006) mata pelajaran Bahasa Inggris, menjadi salah satu pelajaran yang bersifat muatan lokal atau ekstra kurikuler pada jenjang SD, sedangkan mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP dan SMA menjadi salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Sekolah baik ujian praktek dan ujian tulis sejak Ujian Nasional dihapuskan atau tidak diberlakukan kembali sebagai barometer kelulusan peserta didik [2].

Saat pergantian kurikulum dari kurikulum KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013, kedudukan mata pelajaran di jenjang sekolah pun tidak sama karena mengalami perubahan kebijakan. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang SD dihapus karena kurikulum 2013 memfokuskan pada nilai-nilai agama dan keberagaman nasional [3]. Lebih lanjut, penghapusan mata pelajaran bahasa Inggris di jenjang SD berdampak bagi peserta didik di jenjang SMP dan SMA di mana kompetensi mata pelajaran tersebut lebih luas dan beragam sedangkan di sisi lain peserta didik minim bahan tidak mendapatkan materi kompetensi bahasa Inggris di jenjang sebelumnya.

Hal ini berbeda dengan kedudukan mata pelajaran Bahasa Inggris di jenjang sekolah pada kurikulum yang terbaru dan berlaku sekarang ini yaitu kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, guru dan peserta didik diberikan keleluasan dalam menggali ilmu pengetahuan termasuk bahasa Inggris sebagai bahasa internasional mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA/SMK sehingga menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan peserta didik khususnya dalam penguasaan bahasa asing guna meningkatkan kemampuan peserta didik dan mampu bersaing di kancah dunia. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Inggris memfokuskan pada enam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis dan mempresentasikan secara terpadu berbagai jenis teks yang ada [4].

Dari penjelasan kedudukan mata pelajaran bahasa Inggris dari waktu ke waktu sampai pada kurikulum 2013, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris mewarnai sistem pendidikan formal di Indonesia karena pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak peserta didik yang siap menghadapi tantangan zaman dan arus global [5]. Oleh karena itu, perlunya pembekalan untuk memenuhi ketercapaian enam macam keterampilan ini sebagai kegiatan penunjang yang cukup seperti pelatihan-pelatihan bahasa Inggris, penerapan English day minimal pelaksanaannya dalam satu minggu sekali, dan English conference sederhana bagi para guru/ pengajar khususnya pada jenjang SD untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang nantinya tidak hanya bermanfaat untuk diri mereka sendiri tetapi juga bisa dirasakan oleh para peserta didik mereka di sekolah-sekolah mereka bertugas sehingga setiap orang dapat mempraktekkan dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya sesuai dengan levelnya masing-masing dalam mengajarkan materi bahasa Inggris mengingat bahwa guru/pengajar di kurikulum merdeka adalah guru kelas bukan guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris.

2. METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini erat kaitannya dengan peningkatan skill atau kemampuan Bahasa Inggris guru kelas di SD Citra Indonesia di mana mereka merupakan guru kelas yang juga diberi tugas dan kepercayaan untuk mengampu mata pelajaran bahasa Inggris. Artinya walaupun bukan guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris, secara tidak langsung para guru kelas ini dituntut untuk menguasai materi bahasa Inggris yang akan diajarkan kepada para peserta didik.

SD Citra Indonesia adalah salah satu SD swasta yang berada di gugus 17 Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Pada hakikatnya mata pelajaran bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran yang “baru” atau “asing” diajarkan kepada peserta didik di sekolah ini, tetapi kedudukan mata pelajaran bahasa Inggris sudah hampir sama dengan mata pelajaran lain walaupun pada kenyataannya menjadi *local content* atau

mata pelajaran muatan lokal dengan 2x pertemuan dalam satu minggu. Lebih lanjut, buku teks yang digunakan oleh para peserta didik yaitu buku teks seri “Super Minds” yang diterbitkan oleh Cambridge University Press, Singapore, di mana penggunaannya disesuaikan urutan kelas dari kelas I–VI.

Artinya pembelajaran bahasa Inggris di SD Citra Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang signifikan seperti mata pelajaran yang lain. Terlebih materi ajar atau buku teks yang diberikan kepada peserta didik juga berasal dari luar negeri sehingga para guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris diwajibkan untuk mahir dalam menguasai skill atau keterampilan yang berkaitan dengan bahasa Inggris [6]; yaitu *listening* (mendengarkan), *reading* (membaca), *speaking* (berbicara), *writing* (menulis), *grammar* (tata bahasa Inggris) dan *cultural understanding* (pemahaman budaya).

Dalam menjalankan program pengabdian masyarakat, penulis menyusun program ini menjadi 3 kegiatan utama yaitu pemantapan materi bahasa Inggris, pembahasan soal dan latihan dan bedah buku teks bahasa Inggris. Hal ini seperti tergambar dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kegiatan Utama Pengabdian Masyarakat

Tiga kegiatan utama pengabdian masyarakat yang meliputi pemantapan materi bahasa Inggris, pembahasan soal dan bedah buku ajar yang dilakukan di SD Citra Indonesia ini merupakan kegiatan yang signifikan guna mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat itu sendiri dalam rangka meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa Inggris bagi para guru kelas guna memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memahami materi ajar bahasa Inggris sehingga pada konteks yang lebih luas dan tidak langsung, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berguna bagi guru kelas saja tetapi juga bagi para peserta didik yang mereka ajar khususnya lebih mudah dalam menguasai materi bahasa Inggris.

Berikut ini adalah penjelasan detail terkait bagaimana program pengabdian masyarakat dijalankan di SD Citra Indonesia, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan yang meliputi kegiatan utama; pemantapan materi bahasa Inggris, pembahasan soal dan latihan dan bedah buku teks bahasa Inggris:

1. Pemantapan Materi Bahasa Inggris: Para guru kelas diberikan pemantapan atau pengajaran materi bahasa Inggris dasar yaitu *Parts of speech*, *Present tense*, *Present Continuous*, *Past Tense*, *dialog* sederhana dan teks-teks pendek berupa *deskriptif dan naratif* [7]. Pemantapan atau pengajaran ini bertujuan untuk lebih mengenalkan dan mengingat materi-materi yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik SD sehingga guru lebih mudah dalam mengajarkannya sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih fokus sesuai dengan kompetensi yang ada tersebut.
2. Pembahasan soal dan latihan: kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan guru menganalisa soal sebelum peserta didik mengerjakan soal-soal atau latihan sesuai dengan kompetensinya baik soal-soal yang ada dalam atau di luar buku teks. Pembahasan soal dan latihan ini erat kaitannya dengan *grammatical drilling* di mana penggunaan tata bahasa Inggris menjadi fokusnya [8]. Selanjutnya dari kegiatan ini, para guru diharapkan mampu secara mandiri untuk membuat soal dan latihan yang serupa dengan buku teks yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diberikan.
3. Bedah buku ajar: kegiatan ini merupakan kegiatan yang terakhir dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD Citra Indonesia. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan penting dalam mendalami materi ajar sebelum diberikan kepada peserta didik [9]. Bedah buku ajar bahasa Inggris ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar

kepada peserta didik tanpa harus terpaksa seratus persen kepada buku ajar tersebut. Artinya kegiatan ini juga bertujuan agar guru lebih mengembangkan materi ajar sesuai dengan pemahaman yang didapat tanpa bersebrangan dengan kompetensi yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang bertempat di SD Citra Indonesia, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan ini, memfokuskan pengabdian kepada guru-guru kelas yang ada di SD tersebut dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang tercantum pada kurikulum merdeka. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menjadi respon terhadap kurikulum merdeka sehingga para guru dibekali pengetahuan-pengetahuan yang sifatnya teori dan praktek dalam memberikan materi ajar bahasa Inggris kepada peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

Selama pengabdian masyarakat ini berlangsung di sekolah tersebut, para guru kelas terlihat semangat dan antusias dalam mengikutinya walaupun program ini dilaksanakan setelah proses KBM selesai sehingga guru-guru lebih fokus dan konsentrasi dalam kegiatan ini. Mereka merasa bahwa kegiatan ini merupakan kesempatan baik dan langka dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sebagai bekal dalam mengajar materi bahasa Inggris. Mengikuti pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan pengalaman baru bagi mereka karena sebagai guru kelas pelatihan-pelatihan yang biasa diikuti berkaitan dengan materi ajar selain mata pelajaran bahasa Inggris baik itu dari Dinas Pendidikan ataupun pihak tertentu lainnya.

Dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari pemantapan materi bahasa Inggris, pembahasan soal dan latihan dan bedah buku teks bahasa Inggris, untuk hal-hal yang bersifat teori lebih mudah difahami karena para guru kelas hanya mengingat, menghafal dan menyebutkan teori-teori grammar yang diberikan. Misalnya tentang parts of speech, mereka menghafal satu-persatu dan menyebutkan contoh-contoh dari parts of speech. Sedangkan, untuk yang sifatnya praktek seperti analisis soal/latihan dan bedah buku, harus membutuhkan waktu dan konsentrasi yang maksimal dibandingkan yang sifatnya teori terlebih pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah proses KBM di sekolah.

Dari analisis soal/latihan yang berkaitan dengan parts of speech dan tenses, para guru kelas SD Citra Indonesia lebih menguasai materi terkait parts of speech, sedangkan untuk tensesnya, present tense lebih mudah dikuasai dibandingkan dengan tenses lain seperti past tense, present continuous tense, dan present perfect. Hal ini dikarenakan, materi terkait parts of speech yang diberikan lebih ringan dan kompleksitasnya lebih rendah dibandingkan dengan materi tenses yang lebih beragam. Dalam penguasaan present tense, para guru kelas cukup menguasai kalimat dengan pola *verbal-sentence* dan *non-verbal sentence* sedangkan untuk materi past tense harus lebih ditingkatkan kembali karena adanya penggunaan perubahan kata kerja yang bersifat regular verb ataupun irregular verb. Hal ini juga berlaku dalam memahami materi present perfect tense. Untuk materi yang berkaitan dengan present continuous, sebenarnya para guru SD sudah cukup mampu untuk menggabungkan *verb 1 + ing*, tetapi “to be – am, is, are” sering terabaikan dan menganggap *verb 1 + ing* ini adalah kata kerja dasar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa para guru SD cukup mengalami kesulitan juga dalam memahami materi grammar [10].

Untuk skill seperti listening, reading, speaking, dan writing, kemampuan guru kelas SD Citra Indonesia adalah cukup beragam karena satu guru tidak sama dengan guru yang lain. Dalam skill listening dan speaking, saat penyampaian materi pada kegiatan pemantapan materi, pemateri menyampaikan materi dalam bilingual yang artinya materi disampaikan dalam bentuk Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai pengantar guna lebih memudahkan penyampaian materi. Begitu juga pemateri meminta *reply* terkait materi yang sedang dibahas. Untuk reading, para guru kelas mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam melafalkan vocabularies yang ada, walaupun mengalami *mispronunciation* di beberapa kata yang dianggap sulit/baru bagi mereka, pemateri langsung memberikan *revision*/pembetulan dan para guru mengulang vocabularies sesuai dengan revisi yang diberikan. Dalam penyampaian materi lebih lanjut, para guru kelas diberikan kebebasan bertanya langsung terkait arti vocabularies yang dianggap baru atau meminta ulang penjelasan materi jika diperlukan.

Gambar 2 – 4 berikut adalah beberapa dokumentasi terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat di SD Citra Indonesia:



Gambar 2. Rangkaian Pemantapan Materi



Gambar 3. Rangkaian Analisis Soal/Latihan



Gambar 4 . Rangkaian Bedah Buku

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait peningkatan kemampuan bahasa Inggris untuk guru-guru kelas yang mengajar bahasa Inggris di jenjang SD adalah suatu hal penting mengingat latar belakang guru-guru SD bukan berasal dari prodi pendidikan bahasa Inggris melainkan pendidikan guru sekolah dasar. Artinya, kegiatan semacam ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar materi bahasa Inggris kepada peserta didik sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang baik untuk tetap memberikan materi bahasa Inggris kepada peserta didik secara maksimal.

Oleh karena itu, kiranya kegiatan seperti pengabdian masyarakat ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan wilayah sekolah sehingga yang mengikuti kegiatan pengabdian

masyarakat ini tidak hanya sekolah tertentu saja tetapi sekolah-sekolah yang lain juga sehingga menjadi pembekalan bagi guru-guru sekolah dasar yang diberikan tugas tambahan mengajar bahasa inggris bahkan menjadi lebih baik jika guru-guru kelas di sd tersebut menjalin koordinator guru bahasa inggris di setiap wilayah sekolah sehingga materi ajar mata pelajaran bahasa inggris selaras dan dan sesuai dengan jenjangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mahbub, M, A., Nugraheni, D, A., Bulqiyah, S., Sari, D. 2021. Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Melalui Program English Day Pada Madrasah Aliyah. *J-ABDIPAMAS: Vol. 5 No. 2. Hal. 139–146.*
- [2] Maili, S.N. 2018. Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu Dan Mengapa Dipersoalkan. *Jurnal Pendidikan Unsika (JUDIKA). Vol. 6 No. 1. Hal. 23–28.*
- [3] Apipudin dan Saputra, E.R. 2023. Best Practice: Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Jurnal Metodik Didadktik: Vol. XIX No. 1. Hal 57– 65.*
- [4] Rohimajaya, N, A. 2022. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital. *Prosiding UNNES. ISSN 26866404. Hal. 825–829.*
- [5] Oktavia, D., Habibah, Nur., Levandra., Kurniawan, R. 2023. Kurikulum Merdeka Dan Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar: Need Analysis Study. *Jurnal Muara Pendidikan. Vol. 8 No. 1. Hal. 257–265.*
- [6] Seken, I.K. 2015. Pengajaran Bahasa Inggris GLokal: Pendidikan Bahasa Asing Di Bawah Payung Budaya Nasional. *Jurnal PRASI. Vol. 10 No. 19. Hal. 4–17.*
- [7] Fitria, N.T. 2022. Pelatihan Tata Bahasa Inggris Dasar (English Basic Grammar) Untuk Pembelajar Pemula Di Indonesia. *Jurnal ABDAYA. Vol 2 No. 1, Hal. 52–58.*
- [8] Budisantoso, S. 2018. Grammatical Drill: Menggunakan Tenses Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Membuat Kalimat Bahasa Inggris. *Jurnal Linguistik Terapan. Vol. 8 No. 2, Hal. 14–22.*
- [9] Hardi, V, A., & Rizal, M. S. 2020. Analisis Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris SD Berdasarkan Karakteristik Pembelajaran Muda Pada Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu. Vol. 4 No.4. Hal. 775–1467.*
- [10] Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. 2021. Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Dialektika. Vol. 8 No. 1. Hal. 32–41.*